

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berawal dari kegelisahan guru akan kondisi kelasnya yang akhirnya menjadikan guru sadar bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang harus segera diselesaikan. Terlebih lagi yang paling membuat gelisah ketika siswa di kelas sama sekali tidak merespon segala instruksi yang disampaikan guru karena siswa tidak mampu memahami apa yang sedang dibicarakan oleh guru. Kebiasaan yang terjadi adalah guru berbahasa Indonesia sedang siswa membalas dengan berbahasa daerah (*Bahasa Madura*).

Betapa ironisnya kondisi kelas seperti ini. Bahasa Indonesia yang seharusnya menjadi identitas kebanggaan sebagai bangsa Indonesia yang besar dan bermartabat, bahasa Indonesia yang seharusnya menjadi alat komunikasi nasional dan pemersatu bangsa, kini di tingkat pendidikan sekolah dasar dijadikan salah satu masalah yang bisa mengganggu proses pendidikan di Indonesia karena pada saat proses kegiatan belajar siswa lebih cenderung menggunakan bahasa daerah (*Bahasa Madura*) dari pada bahasa Indonesia. Keberhasilan pembelajaran terhalang karena

Setelah mengadakan beberapa kali kegiatan belajar mengajar maka guru sebagai peneliti menemukan permasalahan yang menjadi kendala tersendatnya kegiatan proses belajar mengajar di kelasnya. Permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1. Kurangnya penerapan metode pembelajaran dan penggunaan alat peraga.**

Di dalam kegiatan belajar mengajar, guru kurang menerapkan metode pembelajaran dan kurang menggunakan alat peraga. Akibatnya siswa tidak terbiasa belajar secara sistematis baik individu maupun secara berkelompok sehingga proses pembelajaran menjadi tersendat dan rumit.

2. **Bahasa komunikasi di sekolah menggunakan bahasa daerah (*Bahasa Madura*).**

Kemampuan berbahasa Indonesia yang rendah juga disebabkan karena Bahasa komunikasi siswa di rumah (Bahasa Madura) selalu di bawa ke sekolah dan bahkan dijadikan bahasa komunikasi di sekolah, sehingga siswa jarang berbahasa Indonesia baik di rumah terlebih lagi di sekolah. Lebih ironis lagi, Bahasa komunikasi siswa tersebut dibawa juga dalam proses kegiatan belajar mengajar dan guru tidak mampu membendungnya, serta ada guru yang menggunakannya sebagai bahasa pengantar pembelajaran. Dengan kondisi siswa seperti ini bisa disimpulkan bahwa walaupun siswa bisa membaca namun mereka tidak mengerti apa yang sedang mereka baca. Sehingga jika ada pertanyaan mereka kesulitan menjawabnya padahal pertanyaan tersebut berkaitan dengan isi bacaan .

3. **Siswa belum mampu belajar secara mandiri dalam hal pemahaman terhadap isi teks**

Guru menugaskan siswa untuk membaca teks bacaan dan menjawab pertanyaan. Siswa ditugaskan untuk menemukan jawabannya sendiri dalam teks bacaan. Dalam kegiatan ini siswa tidak mampu melakukannya. Ketidak mandirian siswa ini memaksa guru untuk selalu menjelaskan berulang-ulang dan jika terpaksa harus memberikan jawabannya.

Jika dilihat dari kemampuan membaca dan menulisnya, keadaan siswa kelas III MI Miftahul Huda yang berjumlah 18, dengan 12 siswa putra dan 6 siswa putri. Ada 1 siswa putra belum lancar membaca dan tulisannya belum tepat dan bagus. 2 siswa putra belum mampu menulis bagus dan tepat namun mampu membaca tetapi belum lancar. 9 siswa putra bisa membaca dan menulis cukup lancar. Sedangkan semua siswa putri mampu menulis dan membaca dengan lancar.

4. **Menurunnya hasil belajar karena kurangnya minat belajar siswa.**

Selama ini siswa kurang bersemangat pada saat belajar di kelasnya. Mungkin karena cara guru mengajar tanpa menggunakan metode dan media pembelajaran sehingga suasana belajar sangat membosankan bagi

siswa. Padahal nilai KKM Bahasa Indonesia yang harus mencapai minimal 71, membutuhkan kerja keras guru dalam membimbing dan mengajar agar siswanya mencapai nilai standart KKM tersebut. Namun kenyataan yang terjadi di sekolah adalah hasil dari belajar siswa dalam beberapa kegiatan pembelajaran hanya mencapai rata-rata 61.

5. Latar belakang orang tua.

Keadaan keluarga yang kurang harmonis, orang tua kurang perhatian terhadap prestasi belajar siswa dan keadaan ekonomi yang lemah atau berlebihan bisa menyebabkan turunnya prestasi belajar anak (Baiti & Munadi, 2014: 164-180). Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan jelas akan memberikan pengaruh terhadap belajar siswa (Widyaningtyas, Sukarmin, & Radiyono, 2013: 136-143).

Kondisi ekonomi orang tua yang serba kekurangan karena rata-rata pekerjaannya sebagai buruh tani. Dengan kondisi pekerjaan orang tua yang seperti ini jarang sekali memperhatikan perkembangan belajar anaknya. Ditambah lagi dengan latar belakang pendidikan orang tua yang hanya sampai di tingkat sekolah dasar dan ada juga tidak berpendidikan sama sekali yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa sebab kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya.

B. Rumusan Masalah

Guru model (peneliti) dalam melakukan penelitian perbaikan pembelajaran yang memiliki masalah yang perlu dipertanyakan dan dicari penyelesaiannya, yaitu : “Adakah peningkatan minat siswa kelas III di MI Miftahul Huda Jrebeng Kidul kecamatan Wonoasih dalam memahami isi teks mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan metode diskusi dan media gambar seri”

C. Manfaat Penelitian

Penelitian perbaikan pembelajaran yang penulis lakukan diharapkan memiliki manfaat yang sangat besar, baik bagi siswa, bagi guru sendiri

ataupun bagi sekolah sebagai lembaga tempat dilakukakn penelitian. Di bawah ini adalah manfaat yang diharapkan oleh penulis tersebut antara lain :

1) Bagi siswa

Manfaat penelitian perbaikan pembelajaran bagi siswa adalah :

- a. Meningkatkan minat siswa dalam memahami isi teks mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan metode diskusi dan media gambar seri
- b. Meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami isi teks mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan metode diskusi dan media gambar seri.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks
- d. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan orang lain dalam menyelesaikan masalah melalui diskusi kelompok.

2) Bagi guru

Adapun manfaat yang bisa diperoleh oleh guru sebagai observer dalam penelitian perbaikan pembelajaran (dikutip dari manfaat PTK) adalah :

- a. Memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya sehingga guru merasa terlaksana karena sudah melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelolanya.
- b. Secara profesional guru dapat berkembang karena dapat menunjukkan kemampuannya dalam menilai dan memperbaiki pembelajran yang dikelolanya.
- c. Terbentuknya rasa percaya diri dalam menganalisis kinerjanya sendiri di dalam kelas sehingga menemukan kekuatan dan kelemahan dan kemudian mengembangkan alternatif untuk mengatasi kelemahannya tersebut.

- d. Guru berkesempatan berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri. Guru tidak menerima hasil perbaikan yang ditemukan orang lain , namun ia sendiri adalah perancang dan pelaku perbaikan tersebut, yang menghasilkan berbagai teori dalam perbaikan pembelajaran..

3) Bagi sekolah

Selain guru dan siswa, sekolah sebagai lembaga yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran juga akan memetik manfaatnya yaitu :

- a. Menghasilkan berbagai strategi/teknik pembelajaran untuk disebarkan kepada sekolah lain.
- b. Berkesempatan berkembang dengan pesat yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional guru, perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.
- c. Dapat meningkatkan kolaborasi antar guru guna perbaikan kualitas pembelajaran dan meminimalkan birokrasi dan hierarki organisasi di sekolah
- d. Terciptanya komitmen sekolah untuk selalu berinovasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

D. Ruang Lingkup Penelitian

- a. Pada dasarnya bahasa adalah alat yang digunakan oleh lebih dari satu orang untuk berkomunikasi. Bahasa juga bisa dijadikan sebuah lambang pada suatu negara untuk di akui oleh negara yang lainnya sebagai alat komunikasi.
- b. Ruang lingkup pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:
 1. Mendengarkan
 2. Berbicara
 3. Membaca
 4. Menulis

E. Definisi Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Media Gambar Seri

Gambar seri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan (Arsyad, 2015). Dengan gambar seri, siswa dilatih untuk mengungkapkan adegan dan kegiatan yang ada dalam gambar dengan menggunakan kalimat yang menerangkan suatu rangkaian perkembangan. Karena setiap gambar seri selalu berurutan. Selain itu, gambar seri merupakan gambar mnemois yakni suatu gambar yang dapat menimbulkan suatu ingatan pada suatu rangkaian kejadian tertentu. Sedangkan menurut pendapat Octaviana (2018) gambar seri dapat menimbulkan ketertarikan pada siswa pada saat menulis dengan memperhatikan gambar siswa dapat menuangkan kreatifitasnya dalam menulis sehingga dapat memahami teks.

b. Diskusi

Menurut Ermi (2015:155) diskusi adalah situasi pendidik dan peserta didik atau peserta didik dan peserta didik lainnya bercakap-cakap dan berbagi ide dan pendapat. Sedangkan Ermi (2015:155) menyatakan bahwa diskusi adalah pertukaran pikiran (sharing of opinion) antara dua orang atau lebih yang bertujuan memperoleh kesamaan pandang tentang sesuatu masalah yang dirasakan bersama.

Diskusi adalah komunikatif antara dua orang atau lebih yang menyangkut pengembangan keterampilan kecakapan yang merupakan bagian penting dari sosialisasi untuk memperoleh kesamaan pandang tentang suatu masalah yang dirasakan bersama.